

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Tingkatan penalaran moral santri yang berada pada tingkat pra-konvensional tahapan orientasi hukuman dan kepatuhan dengan frekuensi responden 2 santri dengan nilai 1 dengan prosentase 3% dan yang berada pada tahapan individualisme dan tujuan ada 8 santri dengan nilai 2 dengan prosentase 13%. Pada tingkat konvensional tahapan norma interpersonal ada 25 santri dengan nilai 3 dengan prosentase 41% sedangkan pada tahapan moralitas sistem sosial ada 16 santri dengan nilai 4 dengan prosentase 26%. Pada tingkat post-konvensional pada tahapan hak komunitas vs hak individu ada 9 santri dengan nilai 5 dengan prosentase 15% sedangkan pada tahapan prinsip etis universal ada 1 santri dengan nilai 6 dengan prosentase 2%.
2. Sikap terhadap perilaku seks bebas pada santri pondok pesantren Darus Sholah Jember berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 santri dengan prosentase 20% , disusul kategori sedang dengan frekuensi 39 santri dengan prosentase 64% dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 10 santri dengan prosentase 16%.

3. Tidak ada hubungan negatif antara penalaran moral dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada santri pondok pesantren Darus Sholah dengan nilai signifikansinya 0,118 ( $0,05 \leq sig$ ).

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak, di antaranya adalah:

### **1. Bagi Santri**

Sepatutnya bagi santri untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penalaran moral dalam menentukan sikap terhadap perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan lebih bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dirinya sendiri.

### **2. Bagi Pembina**

Hendaklah kepada seluruh pembina untuk memberikan bimbingan yang cukup kepada santri, terutama dalam kesadaran akan pentingnya penalaran moral dan bahaya melakukan seks bebas. Sebagai uswah hasanah bagi para santri, maka pembina seharusnya memberikan contoh dalam berperilaku dan kehidupannya setiap hari terutama dalam hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya

### **3. Bagi Fakultas, Akademisi dan Praktisi Psikologi**

Hendaknya bagi para akademisi atau praktisi yang akan melakukan penelitian jika melakukan adaptasi alat ukur hendaknya untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian. Dan jika ingin mengetahui secara jelas peranan penalaran moral terhadap perilaku seks bebas, peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel penelitian yang pernah melakukan

seks bebas atau mengambil topik perilaku seks bebas bukan sikap terhadap perilaku seks bebas, sehingga perkembangan moral dihubungkan dengan tindakan moral bukan hanya pada sikap.

